

## TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR BUNDER DAN IMPLIKASINYA

### *ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN BUYING AND SELLING INTERACTIONS IN BUNDER MARKET AND THEIR IMPLICATIONS*

<sup>1</sup>Mukti Widayati, <sup>2</sup>Sukarno, <sup>3</sup>Wahyu Putri Utami

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

E-mail: [muktiwidayati65@gmail.com](mailto:muktiwidayati65@gmail.com), [anggakarna@gmail.com](mailto:anggakarna@gmail.com), [putriwahyu1211@gmail.com](mailto:putriwahyu1211@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dalam interaksi jual beli di Pasar Bunder Sragen dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode simak, simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan dengan teknik lanjutan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Data dalam penelitian ini yaitu wujud tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh penjual dan pembeli pakaian di Pasar Bunder Sragen. Hasil penelitian ini ditemukan wujud tindak tutur ilokusi yaitu: tindak tutur asertif jenis (menyatakan, mengeluh, menolak), tindak tutur direktif (menawar, meminta), tindak tutur ekspresif (menyindir, berterimakasih, memuji), tindak tutur komisif (berjanji, menawarkan, bersumpah) dan implikasinya terhadap pembelajaran teks negosiasi kelas X di SMA.

**Kata Kunci:** *implikasi, pasar bunder, tindak tutur ilokusi.*

#### Abstract

*The purpose of this study is to describe the form of illocutionary speech acts in buying and selling interactions in the Bunder Market Sragen and their implications for learning Indonesian in high school. This study used descriptive qualitative method. The method used to collect data in this research is the listening method, free listening and speaking, and note-taking techniques. The method used in analyzing the data is the matching method with an advanced technique, namely the determining element sorting technique (PUP). The data in this study is the form of illocutionary speech acts delivered by sellers and buyers of clothing at the Bunder Market Sragen. The results of this study found the forms of illocutionary speech acts, namely: assertive speech acts (stating, complaining, refusing), directive speech acts (offering, asking), expressive speech acts (insinuating, thanking, praising), commissive speech acts (promising, offering, swear) and its implications for learning negotiating texts for class X in high school.*

**Keywords:** *implication, round market, illocutionary speech act.*

## PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam suatu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok. Jadi, kata bahasa merupakan alat komunikasi (Tarigan, 1986). kegiatan berkomunikasi setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi yang efektif dan efisien, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses berkomunikasi, proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra tutur. Penggunaan bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan. Setiap pemakaian bahasa akan berbeda antara segi kehidupan yang satu dengan segi kehidupan yang lainnya termasuk didalamnya bahasa yang digunakan dalam proses perdagangan.

Di dalam prosesnya terdapat suatu peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan suatu bentuk menjadi dasar kegiatan komunikasi. Chaer dan Leonie Agustin (Purba, 2011) peristiwa tindak tutur berarti interaksi yang sedang berlangsung linguistik dalam satu atau lebih bentuk bahasa yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, konteks tertentu. Jadi interaksi berlangsung antara seorang yang dapat disebut peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya interaksi yang melibatkan dua pihak antara penutur dan mitra tutur yang bertujuan untuk melihat suatu makna dan tujuan pada tuturan tersebut.

Tindak tutur ilokusi dipilih sebagai objek penelitian ini karena dalam dialog antara pedagang pakaian dengan calon pembeli, terdapat perwujudan tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan dan melakukan sesuatu. Hal ini mengacu pada definisi tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*) merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, wujud tindak tutur ilokusi merujuk pada teori Searle (Tarigan & Henry Guntur, 1986) yang mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima kriteria yaitu: Asertif (menyatakan, memberitahukan, mengusulkan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan), Direktif (memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihatkan), Ekspresif (terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, menyanjung, mengkritik), Komisif (berjanji, bersumpah, menawarkan, memanjatkan doa, menyatakan kesanggupan).

Selain itu, peneliti memilih pasar Bunder Sragen sebagai lokasi pengambilan data. Pasar merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Sarana yang dilakukan dalam transaksi adalah bahasa. Bahasa yang digunakan pun cukup beragam dan biasanya menggunakan bahasa daerah yang dominan mendiami lokasi tersebut, sehingga peneliti lebih mudah memahami tindak tutur ilokusi yang diujarkan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penggunaan tindak tutur ilokusi dalam interaksi jual-beli di pasar Bunder Sragen. Penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lyswidia Andriarsih. Hasil penelitian tersebut yaitu penggunaan tindak tutur direktif yang terdapat pada Whatsapp pembeli dan penjual berupa meminta, memerintah, memesan, menyarankan (Andriarsih, 2020)

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mengimplikasikan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA merupakan pembelajaran wajib yang harus ada dalam setiap sekolah. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (Warsito, 2008). Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia diberlakukan melalui materi yang berbasis teks. Materi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan tindak tutur ilokusi ini ialah Teks Negosiasi. Dalam silabus, Teks Negosiasi terdapat dalam kelas X dengan Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi, 4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Berdasarkan latar belakang yang telah

diuraikan, penulis merumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian yaitu “Bagaimanakah tindak tutur ilokusi di pasar Bunder Sragen dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA”

## **METODE**

Penelitian ini yaitu menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk tuturan yang dilakukan oleh pedagang pakaian dan calon pembeli di Pasar Bunder Sragen yang diamati (Moleong, 2010). Sumber data penelitian ini adalah tuturan antara penjual dan pembeli pakaian di Pasar Bunder Sragen. Data penelitiannya adalah wujud tindak tutur ilokusi yang dilakukan penjual dan pembeli pakaian di Pasar Bunder Sragen yang meliputi: tindak tutur ilokusi Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, Dekaratif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2022 sampai tanggal 10 Juni 2022, pada penelitian ini terdapat wujud tindak tutur ilokusi dalam interaksi jual beli pakaian di Pasar Bunder Sragen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan obeservasi, simak bebas libact cakap, teknik simak dan catat.

1. Dalam observasi, mengamati keadaan sekitar Pasar Bunder Sragen, megamati jenis kelamin pedagang dan pembeli, raut wajah juga mimik pembeli dan penjual saat menawarkan, juga tuturan yang dituturkan oleh penjual dan pembeli.
2. Teknik simak bebas libat cakap digunakan ketika menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut terlibat dalam pembicaraan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tuturan penjual dan pembeli pakaian di Pasar Bunder Sragen (Mahsun, 2017).
3. a. metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang (Kesuma, 2007). Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan (Sudaryanto, 2015).  
b. Teknik Catat yaitu pencatatan yag dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah pencatatn dilakukan, peneliti melakukan pengelompokan wujud tindak tutur ilokusi.

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisi data dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan ialah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan alat peneliti berasal dari luar terlepas dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Dalam metode padan ini digunakan teknik dasar yaitu Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang menggunakan alat berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan analisis berdasarkan teori tindak tutur ilokusi menurut Searle. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di Pasar Bunder Sragen.

### **1. Wujud Tindak Tutur Ilokusi**

#### **A. Tindak tutur asertif**

Tindak tutur asertif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan kondisi sebenarnya berdasarkan pengalaman penutur (Yule, 2014). Tindak tutur asertif yang ditemukan antara lain: tindak tutur asertif menyatakan, mengeluh, menolak.

a. Tindak tutur asertif menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan yaitu tuturan tersebut berfungsi untuk menerangkan atau mengemukakan sesuatu yang nyata berdasarkan fakta yang ada.

Data no 1

Konteks: Calon Pembeli menanyakan ketersediaan warna rok plisket yang dijual kepada pedagang.

Pembeli: *Rok plisket* yang ini Cuma warna coklat saja buk?

Pedagang: **Iya mbak, tinggal warna coklat saja.**

Pada data 1 terdapat tindak tutur asertif menyatakan seperti yang ditunjukkan pada tuturan pedagang “Iya mbak, tinggal warna coklat saja.” Tuturan tersebut menyatakan sebuah warna rok plisket yang tersedia, yaitu warna coklat. Pedagang dapat mengatakan demikian karena berdasarkan fakta yang ada, warna lain selain warna coklat sudah laku atau sudah terjual.

b. Tindak tutur asertif mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh adalah tindak tutur yang didasarkan atas kekecewaan terhadap suatu hal.

Data no 2

Konteks: Calon pembeli mencari baju tunik yang berukuran jumbo, tetapi ukuran yang dicari sudah habis

Pembeli : Tunik yang ukuran jumbo ada bu?

Pedagang: Yang jumbo kosong ibu, adanya yang ukuran standar-standar semua ini.

Pembeli: **Yah.** Berapaan yang ini bu?

Pada contoh data (2) terdapat tindak tutur mengeluh pada tuturan “*Yah.* Berapaan yang ini bu?” tuturan mengeluh ditunjukkan pada kata seru “Yah” yang dituturkan calon pembeli kepada pedagang pakaian tunik. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur asertif mengeluh, karena menyatakan sebuah keluhan berupa pernyataan kecewa yaitu tunik yang ukuran jumbo ternyata tidak ada di toko tersebut.

c. Tindak tutur asertif menolak

Tindak tutur asertif menolak adalah tindak tutur yang digunakan untuk tidak menerima atau mengabaikan keinginan mitra tutur. Berikut data yang menunjukkan adanya tindak tutur asertif menolak dalam dialog antara pedagang celana kolor dan calon pembelinya.

Data (3)

Konteks: Calon pembeli menawar harga celana kolor kepada pedagang yang menurutnya mahal.

Pedagang: celana kolornya cuma dua puluh lima, mari silahkan

Pembeli: Dua puluh lima dapet dua boleh?

Pedagang: **Belum dapet mas.** Jika mau empat puluh ribu.

Berdasarkan data (3) pada dialog diatas bahwa tuturan yang disampaikan oleh penjual kepada pembeli yang bermaksud untuk menolak. Pembeli meminta kepada penjual tentang dua celana kolor dengan harga dua puluh lima “Dua puluh lima dapet dua boleh?” kemudian penjual menjawab “Belum dapet mas, jika mau empat puluh ribu”. Penjual memberitahu bahwa dua celana kolor bisa ditawarkan dengan harga empat puluh ribu. Maka dari itu kalimat pada data (3) termasuk ke dalam tindak tutur

asertif yaitu menolak tawaran dari calon pembeli yang artinya penjual tidak menerima permintaan atau tawaran dari pembeli.

B. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan oleh penutur. Tindak tutur direktif ini antara lain: tindak tutur direktif menawar, meminta.

a. Tindak tutur direktif menawar

Tindak tutur direktif menawar adalah meminta keringanan harga dalam transaksi jual beli. Biasanya tuturan ini dituturkan oleh pembeli untuk menawar harga yang dibelinya.

Data (4)

Konteks: pembeli menawar harga pakaian dan pedagang menyetujuinya

Pembeli: **kalau yang ini lima puluh ribu boleh tidak buk?**

Pedagang: yang mana kak?

Dari data di atas menjelaskan bahwa pembeli meminta penawaran harga kepada penjual dengan tuturan “kalau yang ini lima puluh ribu boleh tidak buk?”, lalu penjual menjawab dengan tuturan “yang mana kak?”. Berdasarkan kalimat data di atas menjelaskan bahwa pembeli meminta sekaligus menanya penawaran harga pakaian apakah bisa dengan harga lima puluh ribu. Kemudian penjual menjawab pakaian mana yang akan dibeli, sehingga penjual dan pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap pakaian tersebut.

b. Tindak tutur direktif meminta

Tindak tutur direktif meminta adalah tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun.

Data (5)

Konteks: penjual meminta tambahan harga gamis dan pembeli menyetujuinya.

Penjual: **ya sudah ditambah dua puluh ribu ya, jadinya seratus dua puluh gamisnya.**

Pembeli: Baiklah

Dari data di atas menjelaskan bahwa penjual meminta penambahan harga dari hasil tawar-menawar kepada calon pembeli dengan tuturan “ya sudah ditambah dua puluh ribu ya, jadinya seratus dua puluh gamisnya.” Lalu pembeli menjawab dengan tuturan “baiklah” yang artinya menyetujui permintaan kenaikan harga dari hasil penawaran barang yang akan dibeli oleh penjual. Maka tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi direktif yaitu bermaksud meminta.

C. Tindak tutur ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Yule, 2014). Tindak tutur yang terdapat dalam interaksi jual beli di Pasar Bunder Sragen ini yaitu tindak tutur ekspresif menyindir, berterima kasih, memuji.

a. Tindak tutur ekspresif menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir digunakan oleh penutur untuk mengkritik suatu hal secara tidak langsung.

Data (6)

Konteks: Calon pembeli menanyakan harga *Baju Koko* yang pilih. Tapi harganya mahal, kemudian menyindir agar diberi keringanan.

Pembeli: Baju koko yang XL berapa ini, bu?

Pedagang: Tujuh puluh aja, bu.

Pembeli: **Wah, saya dulu beli Cuma lima puluh.**

Pada data (6) tuturan “Wah, saya dulu beli Cuma lima puluh.” Dituturkan calon pembeli kepada pedagang dengan maksud untuk menyindir barang yang menurutnya mahal. Harga yang diberikan pedagang sebesar tujuh puluh ribu, sedangkan calon pembeli pernah membeli baju koko yang sama dengan harga lima puluh ribu, meskipun tidak diketahui kebenarannya.

b. Tindak tutur ekspresif berterima kasih

Tindak tutur ini diucapkan oleh pembeli, karena telah berhasil menawar harga yang dia beli.

Data (7)

Konteks: Pembeli menawar harga daster yang dia beli lebih dari satu, dan akhirnya pedagang mau.

Pembeli: Kalau boleh seratus dapet 4, bu.

Pedagang: Ya sudah boleh, mbak. Buat penglaris pembeli pertama, jadi langganan ya.

Pembeli: **hehehe, terimakasih bu.**

Dapat dijelaskan dari tindak tutur ilokusi ekspresif diatas bahwa pembeli mengucapkan terimakasih dengan tuturan “*hehehe*, terimakasih bu”, dari tuturan yang digunakan oleh pembeli termasuk kedalam tindak tutur ekspresif yaitu berterima kasih, karena penjual menyetujui penawaran dari pembeli yang telah menawar empat daster dengan harga seratus ribu.

c. Tindak tutur ekspresif memuji

Merujuk pada KBBI V (2018), memuji adalah melahirkan ‘keaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap indah’. Berikut tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif memuji.

Data (8)

Konteks: Pembeli menyukai warna tunik yang diajakan pedagang.

Pembeli: **Bagus tuniknya, warnanya juga cantik. Pasti anggun jika dipakai sama mbaknya.**

Pedagang: iya, delapan puluh lima aja itu buk.

Pada data (8) “Bagus tuniknya, warnanya juga cantik. Pasti anggun jika dipakai sama mbaknya.

.” Dituturkan calon pembeli untuk memuji warna tunik yang menarik. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif memuji, karena terdapat perasaan kagum yang keluar dalam diri calon pembeli.

d. Tindak tutur komisif

Tindak tutur komisif memungkinkan penuturnya berkomitmen melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Yule, 2014). Yang termasuk dalam tindak tutur komisif antara lain: tindak tutur komisif berjanji, menawarkan, bersumpah.

e. Tindak tutur ekspresif berjanji

Tindak tutur ekspresif berjanji adalah tindak tutur yang menyatakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada mitra tutur atau orang lain.

Data (9)

Konteks: Pembeli perempuan berusia 35 tahun yang sedang mencari rok levis untuk anaknya.

Pembeli : Ada rok levis anak kecil yang modelnya bagus, bu?

Pedagang : Ini ada rok anak kecil gambarnya hello kitty.

Pembeli : Terlalu besar ini, ada yang lebih kecil?

Pedagang : Umur berapa yang mau pakai?

Pembeli : Umur lima tahun.

Pedagang : **Iya tunggu sebentar saya cerikan.**

Dari data percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur komisif berjanji. Dapat dilihat dari percakapan terakhir penutur yang mengatakan “Iya tunggu sebentar saya cerikan”. Pada percakapan tersebut penutur berjanji akan mencari barang yang di cari oleh pembeli agar pembeli puas berbelanja ditempatnya. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tuturan komisif berjanji.

f. Tindak tutur ekspresif menawarkan

Tindak tutur ekspresif menawarkan adalah tindak tutur yang menunjukkan sesuatu atau barang kepada mitra tutur dengan tujuan agar barang tersebut dibeli.

Data (10)

Konteks: pedagang menawarkan kualitas celana levis dengan merk Nevada.

Pembeli: menurut ibu bagus yang mana merk celana levisnya?

Pedagang: **Yang kamu pegang tadi bagus bahannya tebal dan bisa molor lagi karena itu ukuran oversize, itu merk nevada.**

Pada data (10) tuturan “bagus bahannya tebal dan bisa molor lagi karena itu ukuran oversize” merupakan jenis tindak tutur komisif menawarkan, karena pedagang menunjukkan kelebihan dari celana levis merk Nevada yang dijualnya dengan maksud agar pembeli tertarik dan membelinya.

g. Tindak tutur komisif bersumpah

Tindak tutur komisif berumpah adalah tindak tutur untuk meyakinkan orang lain tentang apa yang dilakukan atau dituturkan oleh penutur bahwa yang dikatakannya itu benar.

Data (11)

Konteks: pedagang mengatakan kalau kemejanya sudah harga paling murah dibanding toko lainnya.

Pembeli: gak bisa kurang ya bu harga kemeja tadi?

Pedagang: belum bisa adek, gak dapat untung segitu. **Kelilinglah ke toko lain, ini udah paling murah gak bohong saya.**

Pada data (11) tuturan “Kelilinglah ke toko lain, ini udah paling murah gak bohong saya.” dituturkan oleh pedagang kepada pembeli kemeja, bahwa harga kemejanya sudah paling murah daripada harga kemeja di toko lainnya.

## 2. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di Pasar Bunder Sragen ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang sesuai dengan penelitian ini adalah materi tentang teks Negosiasi. Materi ini terdapat dalam silabus kelas X SMA Semester genap pada KD sebagai berikut:

3.11 Menganalisis isi, struktur (Orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (Orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Salah satu pembelajaran dalam KD tersebut yaitu Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (Orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan yaitu membuat teks negosiasi dalam bentuk dialog. Data dalam penelitian ini berupa wujud tindak tutur ilokusi tuturan pedagang dan pembeli pada saat melakukan interaksi jual beli tersebut dijadikan sebagai contoh teks negosiasi. Selain dijadikan contoh, tuturan pedagang dan pembeli digunakan untuk memperjelas bagaimana bernegosiasi dengan menggunakan kalimat menawarkan, berjanji, berumpah, dan menolak tawaran. Karena di dalam bernegosiasi, pedagang menggunakan kalimat tersebut untuk mencapai suatu kesepakatan.

## SIMPULAN

Masalah dalam penelitian ini adalah apa saja bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog pedagang dan pembeli di Pasar Bunder Sragen. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan empat wujud tindak tutur ilokusi, yaitu (i) ditemukan jenis tindak tutur asertif menyatakan, mengeluh, menolak, (ii) jenis tindak tutur direktif menawar dan memohon, (iii) jenis tindak tutur ekspresif menyindir, berterima kasih, memuji, (iv) jenis tindak tutur komisif berjanji, menawarkan, bersumpah. *Kedua*, hasil penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester genap, yaitu pada materi teks negosiasi. Tindak tutur ilokusi ini dengan teks negosiasi memiliki kaitan, yaitu percakapan yang mengandung kalimat menawarkan, berjanji, bersumpah, menolak dan sebagainya dapat dijadikan sebagai contoh percakapan teks negosiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Andriarsih, L. 2020. Tindak Tutur Direktif dalam interaksi Penjual dan Pembeli Online Shop di Media Sosial Whatsapp. *La-Tabzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 120–132. <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/latahzan/article/download/107/89>
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, Yogyakarta. Carasvatibooks.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tabapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. (PT Rajagra).
- Moleong, L. . 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purba, Andiopenta. 2011. "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur". *Pena*. 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yule George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.